

Antropologi Komunikasi Visual: Film, Budaya Populer, dan Identitas Anak Muda Indonesia Kontemporer

Danny M Goenawan
Spesialis Perubahan Perilaku

Abstrak

Sejak awal berkembang pada dekade 1970-an, antropologi semiotik kini berkembang ke arah yang semakin penting dalam kancah ilmu sosial humaniora. Namun secara metodis dan praktis perkembangan ini juga menyisakan persoalan yang didahului dengan penekanan pada proses untuk memodifikasi sub-bidang antropologi linguistik dan sosial-budaya. Tulisan ini mencoba menjelaskan perubahan yang terjadi dan memperlihatkan bagaimana secara metodis antropologi dapat menyediakan penghubung pada kesimpangsiuran analisis tersebut melalui pembacaan terhadap relasi subyek dan media massa dan penggunaan media populer dalam masyarakat post-capitalist di Indonesia.

Analisis antropologi komunikasi visual akan dikedepankan dalam tulisan ini untuk membaca bagaimana relasi pengetahuan dan ekspektasi sosial tampil sebagai determinan penting dalam penunjukan identitas dan budaya anak muda Indonesia kontemporer. Bagaimana proses pemaknaan terhadap tanda-tanda budaya populer, distingsi dan penciptaan batas sosial yang memilah dan mengkategorikan identitas, serta persepsi dan imajinasi anak muda terhadap dunianya akan dikupas melalui intimitas relasi antara anak muda dan film-film anak muda kontemporer.

Mengeksplorasi empat kontak poin utama untuk menunjuk identitas: (1) narasi, images event dan persepsi, (2) konteks sosial dan indeksikalitas, (3) mitos dan praktik wacana budaya populer, serta (4) kode dan horizon harapan, tulisan akan menuju pada penjelasan peran perantara yang dapat diambil antropologi (komunikasi visual) untuk membaca narasi besar budaya populer di Indonesia kekinian.